

**PENGARUH TINGKAT INFLASI, NILAI TUKAR RUPIAH, DAN
TINGKAT SUKU BUNGA DOMESTIK TERHADAP INDEKS SAHAM
SYARIAH INDONESIA (ISSI)**

**(Studi Pada saham Saham Syariah yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Periode 2015 – 2018)**

Oleh:

Ana Hasanah*

Noor Shodiq Askandar **

Abdul Wahid Mahsuni ***

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang

Anafulzalwa25@gmail.com

ABSTRACT

This research was conducted with the aim to: How the influence of inflation rate, rupiah exchange rate, and domestic interest rates on the Indonesian Sharia Stock Index (ISSI). The population used in this study are on the Indonesia Stock Exchange Sharia (BEI) in 2015-2018). The selection of the sample using a purposive sampling. Based on criteria, obtained three variable in this study of dependent variables is Indonesian Sharia Stock Index and independent variables is inflation rate, rupiah exchange rates, domestic interest rate. The methods used in this study use multiple linear regression analysis methods.

Based on the results of the analysis can be put forward some conclusions as follows: 1) F test result show that simultaneously inflation rate, the rupiah exchange rate and the domestic interest rates have significant effect on the Indonesian Sharia Stock Index (ISSI). 2) t test result show that only a significant positive interest rate on Indonesian Sharia stock index (ISSI). Meanwhile, the rate of inflation and the exchange rate of rupiah does not affect the Indonesian Sharia Stock Index (ISSI).

Keywords: *inflation rate, rupiah exchange rate, domestic interest rates, Indonesian sharia stock index (ISSI).*

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk: bagaimana pengaruh tingkat inflasi, nilai tukar Rupiah, dan tingkat suku bunga domestik pada indeks saham Syariah Indonesia (ISSI). Populasi yang digunakan dalam studi ini adalah di Bursa Efek Indonesia Syariah (BEI) pada 2015-2018). Pemilihan sampel menggunakan contoh purposive sampling. Berdasarkan kriteria, diperoleh variabel three studi ini variabel dependen adalah indeks saham Syariah Indonesia dan variabel independen adalah tingkat inflasi, nilai tukar Rupiah, suku bunga domestik. Metode yang digunakan dalam studi ini menggunakan beberapa metode analisis regresi linier.

Berdasarkan hasil analisa dapat dikemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut: 1) hasil uji F menunjukkan bahwa laju inflasi secara bersamaan, nilai tukar Rupiah dan tingkat suku bunga domestik memiliki efek yang signifikan terhadap indeks saham Syariah Indonesia (ISSI) . 2) hasil uji t menunjukkan bahwa hanya tingkat bunga positif yang signifikan pada indeks saham Syariah Indonesia (ISSI). Sementara itu, laju inflasi dan nilai tukar Rupiah tidak mempengaruhi indeks saham Syariah Indonesia (ISSI).

Kata Kunci : Tingkat Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, Suku Bunga Domestik, Indeks saham Syariah Indonesia.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pasar modal di Indonesia memasuki pada tahap perkembangan yang cukup baik. Hal ini tak lepas dari semakin banyaknya masyarakat Indonesia yang berpikiran bahwa pentingnya investasi yang disebabkan oleh faktor masa depan yang penuh dengan ketidakpastian. dengan harapan manfaat yang dihasilkan akan dapat dipergunakan di masa depan. Menurut Fahmi, (2014:8) “bahwa investasi pada hakikatnya merupakan penempatan sejumlah dana pada saat ini dengan harapan untuk memperoleh keuntungan di masa mendatang”.

Inflasi adalah kenaikan harga yang bersifat umum secara terus menerus, dikatakan mengalami inflasi jika terjadi peningkatan harga secara umum dan bersifat terus menerus. Dari sisi teori ekonomi, gejala inflasi menunjukkan terjadinya kelebihan permintaan (*excess demand*) di tingkat makro, dari gejala inflasi tersebut dapat disimpulkan bahwa seluruh atau hampir seluruh industri dalam perekonomian mengalami permintaan (*excess demand*). Hal ini membuktikan alasan mengapa inflasi menjadi fokus utama analisis makro.

Nilai tukar rupiah adalah “kurs atau nilai tukar adalah *The number pounds received for each dollar* (jumlah poundsterling yang diterima setiap dolar AS)”. Kurs dalam penelitian ini adalah kurs (*exchange rate*) rupiah terhadap nilai dolar amerika (USD), dikarenakan bahwa nilai dolar amerika serikat menjadi acuan utama mata uang dunia dan acuan utama pertukaran uang di dunia.

Suku bunga domestik adalah merupakan salah satu indikator dalam menentukan apakah seseorang akan melakukan investasi atau menabung” atau harga dari penggunaan investasi. Indeks saham syariah adalah indeks saham yang mencerminkan keseluruhan syariah yang tercatat di bursa efek Indonesia. indeks saham yang mencerminkan keseluruhan saham syariah yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Konstituen Indeks Saham syariah Indonesia (ISSI) dan terdaftar dalam Daftar Efek Syariah (DES). Konstituen Indeks saham syariah Indonesia (ISSI) di review setiap 6 bulan yaitu pada bulan Mei dan bulan November beserta dipublikasikan pada awal bulan berikutnya, bulan Juni dan bulan Desember. Konstituen Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) juga dilakukan penyesuaian apabila ada saham syariah yang tercatat (masuk) atau dihapuskan (keluar dari Dasar Efek syariah (DES). Metode perhitungan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) menggunakan rata rata tertimbang dari kapitlisasi pasar.

Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan dari variabel tingkat suku bunga domestik berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Hal ini dibuktikan dengan nilai t-hitung lebih besar dari t-tabel ($6,863 > 1,679$) dengan nilai *Significant* lebih kecil dari α 0,05 ($0,000 < 0,05$). Maka H_3 diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Widyasa dan Worokinasih (2018) yang menyatakan bahwa tingkat suku bunga berpengaruh terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia. Hasil uji variabel Nilai Tukar Rupiah memiliki nilai t sebesar -0,961 dengan nilai *Significant* sebesar 0,342 ($0,342 > 0,05$). Nilai *significant* $>$ *Alpha* menunjukkan bahwa secara parsial Variabel Nilai Tukar Rupiah tidak berpengaruh terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI), maka H_2 ditolak. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Octavia Setyani (2017) yang menyatakan bahwa nilai tukar rupiah (kurs) tidak berpengaruh terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia. Hasil uji variabel Tingkat Inflasi memiliki nilai t sebesar 0,216 dengan nilai *Significant* sebesar 0,830 ($0,830 > 0,05$). Nilai *significant* $>$ *Alpha* menunjukkan bahwa secara parsial Variabel Tingkat Inflasi tidak berpengaruh terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI), maka H_1 ditolak. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati (2015) dan Octavia Setyani (2017) yang menyatakan bahwa tingkat inflasi tidak berpengaruh terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia.

Dari peningkatan dan perkembangan yang cukup baik terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi baik itu faktor internal maupun faktor eksternal, adapun faktor eksternal yang mempengaruhi indeks saham syariah Indonesia meliputi, inflasi, nilai tukar, dan tingkat suku bunga.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul **”Pengaruh Tingkat Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, dan Tingkat Suku Bunga Domestik Terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) (Studi pada Saham Syariah yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018)”**.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang di kemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : Bagaimana pengaruh tingkat inflasi, nilai tukar rupiah, dan tingkat suku bunga domestik terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) ?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh tingkat inflasi, nilai tukar, dan tingkat suku bunga domestik terhadap indeks saham syariah Indonesia (ISSI).

Manfaat Penelitian

Hasil penelitian yang diharapkan dapat memberikan manfaat terhadap pihak-pihak yang memerlukannya, antara lain :

1. Bagi akademisi, hasil ini diharapkan mampu memberi kontribusi ilmiah meliputi pengembangan pengetahuan yang berkaitan dengan perkembangan indeks saham khususnya saham syariah.
2. Bagi perusahaan, di harapkan penelitian ini mampu menjadi bahan rujukan ataupun bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan dalam perusahaan yang berkaitan tentang saham syariah.
3. Bagi pemerintah, penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan masukan ataupun rujukan yang memiliki fungsi dalam pengambilan kebijakan agar lebih mampu menciptakan iklim investasi yang lebih menarik.
4. Bagi peneliti selanjutnya, di harapkan penelitian ini bagi penelitian selanjutnya mampu dijadikan bahan perbandingan dan juga bahan referensi bagi penelitiannya.

TINJAUAN TEORI

Investasi

Secara umum investasi adalah menunda kegiatan konsumsi dan membelikan barang pada instrument investasi yang berharap akan mendapatkan *return* lebih besar dibandingkan hanya didiamkan saja. Menurut Warsini, (2009:1) “investasi adalah kegiatan penanaman modal/penanaman dana yang dilakukan pada saat sekarang dalam berbagai wujud aktiva untuk memperoleh *return* di masa mendatang”.

Pengertian investasi menurut Moeljadi, (2006:121) “Merupakan suatu tindakan melepaskan arus dana masa datang dengan jumlah yang lebih besar dari dana yang dilepaskan pada saat investasi awal (*initial investment*)”.

Pasar Modal

“Pasar modal (capital market) adalah tempat bagi berbagai pihak (khususnya perusahaan) untuk menjual saham (stock) dan obligasi (bond)” (Fahmi, 2015:48). Sehingga dapat disimpulkan bahwa, bagi perusahaan yang sedang membutuhkan dana untuk keperluan operasional perusahaan, maka perusahaan tersebut dapat menjual surat berharganya (stock and bond) di pasar modal. Untuk surat berharga yang baru dikeluarkan oleh perusahaan biasanya akan dijual di pasar primer (primary market). Surat berharga baru yang akan dijual dapat berupa surat berharga dengan bentuk penawaran perdana ke publik atau yang sering disebut dengan istilah IPO (initial public offering), maupun surat berharga baru tambahan (untuk perusahaan yang sudah *go public* biasanya istilah ini disebut *seasoned new issues*). “Pasar modal adalah pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjualbelikan sekuritas” (Tandelin, 2001:13).

Pasar Modal Syariah

“Pasar modal syariah dapat diartikan sebagai pasar modal yang menerapkan prinsip-prinsip syariah dalam kegiatan transaksi kegiatan ekonomi dan terlepas dari hal-hal yang dilarang seperti: riba, perjudian, spekulasi dan lain-lain” (Hendy, 2012 :183)

Indeks saham Syariah Indonesia (ISSI)

Digunakan dalam perhitungan Indeks Saham syariah Indonesia (ISSI) adalah awal penerbitan Dasar Efek syariah (DES) yaitu pada bulan Desember 2007. Indeks saham Syariah Indonesia (ISSI) diluncurkan pada tanggal 12 Mei 2011.

Dasar Hukum Pasar Modal Syariah dan Pasar Modal

Hukum pasar modal adalah serangkaian peraturan perundang - undangan yang mengatur cara pemenuhan modal suatu perusahaan melalui penawaran umum, perdagangan efek termasuk lembaga, profesi penunjang yang terkait dengan efek dan perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya.

Inflasi

Menurut Putong, (2013:276) “inflasi didefinisikan sebagai naiknya harga komoditi yang disebabkan oleh tidak sinkronnya antara program sistem pengadaan komoditi dengan tingkat pendapatan yang dimiliki oleh masyarakat di suatu negara tertentu. Inflasi tidak akan menjadi permasalahan ekonomi apabila di iringi oleh tersedianya komoditi yang diperlukan secara cukup dan diikuti dengan naiknya tingkat pendapatan yang lebih besar dari tingkat inflasi tersebut”. Apabila biaya produksi untuk menghasilkan komoditi semakin tinggi, maka menyebabkan harga jual relatif tinggi. Sementara di sisi lain tingkat pendapatan masyarakat relatif tetap tidak ada perubahan, maka inflasi akan menjadi masalah ekonomi bila berlangsung dalam waktu yang relatif lama dengan porsi berbanding terbalik antara tingkat inflasi terhadap tingkat pendapatan.

H1 : Tingkat Inflasi secara parsial signifikan pengaruhnya terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).

Nilai Tukar Rupiah

Kurs adalah perbandingan nilai tukar mata uang suatu negara dengan mata uang negara asing atau perbandingan nilai tukar valuta antar negara. Kurs bank Indonesia (Kurs standar = Kurs pajak) adalah kurs yang ditetapkan oleh bank Indonesia pada bursa valas di Jakarta.

“Kurs jual adalah perbandingan nilai tukar mata uang suatu negara dengan mata uang negara asing. Jika bank yang akan menjualnya atau masyarakat yang akan membelinya. Kurs beli adalah perbandingan nilai tukar mata uang suatu negara dengan mata uang negara asing jika bank yang akan membelinya atau masyarakat yang akan menjualnya” (Hasibuan, 2006:14).

“Nilai tukar kurs adalah perbandingan antara nilai atau harga mata uang dari dua negara. Pergerakan nilai tukar biasanya diukur dalam presentase setiap periode tertentu seperti satu tahun atau satu bulan” (Samadi, 2010:28).

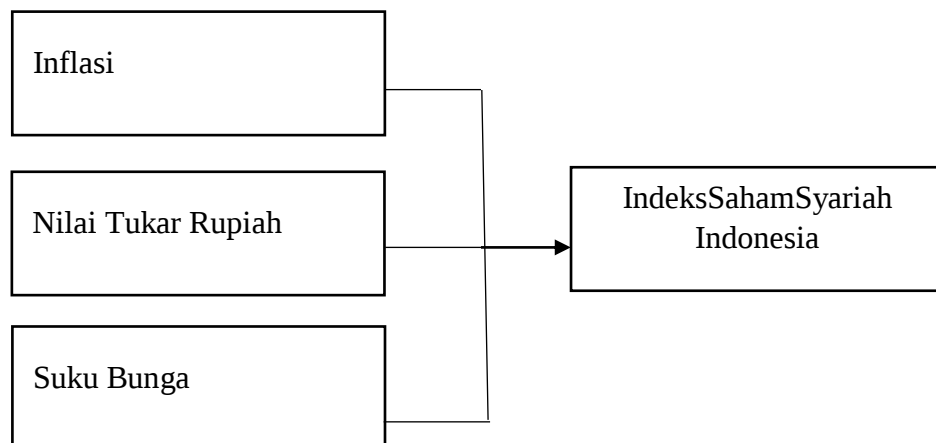
H2 : Nilai tukar rupiah secara parsial signifikan pengaruhnya terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).

Suku Bunga Domestik

Faktor yang mempengaruhi tingkat suku bunga global suatu negara adalah tingkat bunga di luar negeri dan depresiasi mata uang dalam negeri terhadap mata uang asing yang diperkirakan akan terjadi. Namun demikian, dalam sebuah bank menentukan tingkat bunga bergantung hasil interaksi antara bunga simpanan dengan bunga pinjaman yang keduanya saling mempengaruhi satu sama lain dan kebijakan suku bunga di samping faktor-faktor lainnya.

H3 : Suku bunga domestik secara parsial signifikan pengaruhnya terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).

Kerangka Konseptual



METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *explanatory research* yaitu suatu jenis penelitian yang menyoroti pengaruh variabel penelitian dan menguji hipotesis sebelumnya yang sudah dirumuskan. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari Galeri Investasi (*IDX-Indonesia Stock Exchange*) pada Bursa Efek Indonesia (BEI), dengan cara mengakses halaman data Indeks Saham syariah Indonesia (www.idx.co.id) dan Bank Indonesia (www.bi.go.id). Penarikan sampel di dalam penelitian menggunakan teknik *purposive sampling*. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode dokumentasi. Adapun kriteria sampel dalam penelitian ini adalah: (1) Data Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) dari Galeri Investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018. (2) Data Tingkat Inflasi, Nilai Tukar Rupiah dan Tingkat Suku Bunga Domestik yang di peroleh dengan mengakses internet (www.bi.go.id). Peneliti menggunakan analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini. Model regresi linier berganda terdapat asumsi klasik yang harus dipenuhi, yaitu residual terdistribusi normal, tidak adanya multikolinearitas, tidak adanya heteroskedastisitas, dan tidak adanya autokorelasi pada model regresi (Priyatno, 2013:40).

Operasional Variabel

Tingkat Inflasi

Secara sederhana inflasi diartikan sebagai kenaikan harga secara umum dan terus menerus dalam jangka waktu tertentu. Kenaikan harga dari satu atau dua barang saja tidak dapat disebut inflasi kecuali bila kenaikan meluas (atau mengakibatkan kenaikan harga) pada barang lainnya. Kebalikan dari inflasi disebut deflasi. Data inflasi diperoleh dengan mengakses internet (www.bi.go.id).

Nilai Tukar Rupiah

Kurs merupakan harga suatu mata uang relatif terhadap mata uang negara lain. Kurs memainkan peranan penting dalam keputusan-keputusan pembelian, karena kurs memungkinkan kita menerjemahkan harga-harga dari berbagai negara ke dalam satu Bahasa yang sama. Data nilai tukar rupiah diperoleh dari (www.bi.go.id).

Suku Bunga Domestik

BI Rate dan *BI 7 Days Repo Rate* adalah suku bunga yang digunakan oleh Bank Indonesia itu salah satu mekanisme untuk mengontrol kestabilan nilai dengan memakai tenor (jangka waktu kredit yang diajukan) 12 bulan untuk BI Rate dan 7 hari untuk *B7 Days Repo Rate*. Data suku bunga didapat dari Yahoo Finance/Internet (www.bi.go.id).

Saham Syariah

Efek atau surat berharga yang memiliki konsep penyertaan modal kepada perusahaan dengan hak bagi hasil yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.
. Data suku bunga didapat dari indeks (www.idx.co.id)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Tabel 4.1 Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
INFLASI	48	2,790	7,260	4,23000	1,428874
RUPIAH	48	12625,000	15227,000	13630,57778	560,444811
SUKUBUNGA	48	4,250	7,750	5,80677	1,297981
ISSI	48	134,390	197,460	171,14542	15,329638
Valid N (listwise)	48				

Sumber data diolah peneliti 2019

Tabel 4.1 menggambarkan deskripsi variabel-variabel penelitian. *Minimum* adalah nilai terkecil dari suatu rangkaian pengamatan, *maksimum* adalah nilai terbesar dari suatu rangkaian pengamatan, *mean* (rata-rata) adalah hasil penjumlahan nilai seluruh data dibagi dengan banyaknya data, sementara *standar deviasi* adalah akar dari jumlah kuadrat dari selisih nilai data dengan rata-rata dibagi dengan banyaknya data. Tabel 4.1 menunjukkan *descriptive* variabel penelitian dengan jumlah data setiap variabel yang valid sebanyak 48.

Uji Normalitas

Tabel 4.2 Uji Normalitas

		INFLASI	RUPIAH	SUKUBUNGA	ISSI
N		48	48	48	48
Normal	Mean	4,23000	13630,57778	5,80677	171,14542
Parameters(a,b)	Std. Deviation	1,428874	560,444811	1,297981	15,329638
Most Extreme Differences	Absolute	,243	,164	,209	,176
	Positive	,243	,164	,209	,102
	Negative	-,157	-,086	-,175	-,176
Kolmogorov-Smirnov Z		1,081	1,099	1,047	1,219
Asymp. Sig. (2-tailed)		,107	,178	,130	,103

Sumber data diolah peneliti 2019

Berdasarkan tabel 4.2 hasil pengujian normalitas di atas diperoleh informasi bahwa Variabel Tingkat Inflasi menghasilkan statistic uji *Kolmogorov Smirnov* dengan nilai sebesar 1,081 dan probabilitas sebesar 0,107. Hal ini berarti probabilitas > *level of significance* ($\alpha=5\%$), maka data Tingkat Inflasi dinyatakan berdistribusi normal.

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Autokorelasi

Tabel 4.4
Hasil Pengujian Asumsi Non-Autokorelasi

Dl	4-dl	Du	4-du	Dw	Interprestasi
1,4064	2,5936	1,6708	2,3292	2,038	Tidak terjadi autokorelasi

Sumber data diolah peneliti 2019

Berdasarkan hasil yang ditunjukkan pada tabel 4.6 diketahui bahwa nilai *Durbin Watson* hasil pengujian berada di antara $du < dw < 4-du$ ($1,6708 < 2,038 < 2,3292$) maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi pada model regresi yang terbentuk.

b. Uji Multikolinearitas

Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinearitas

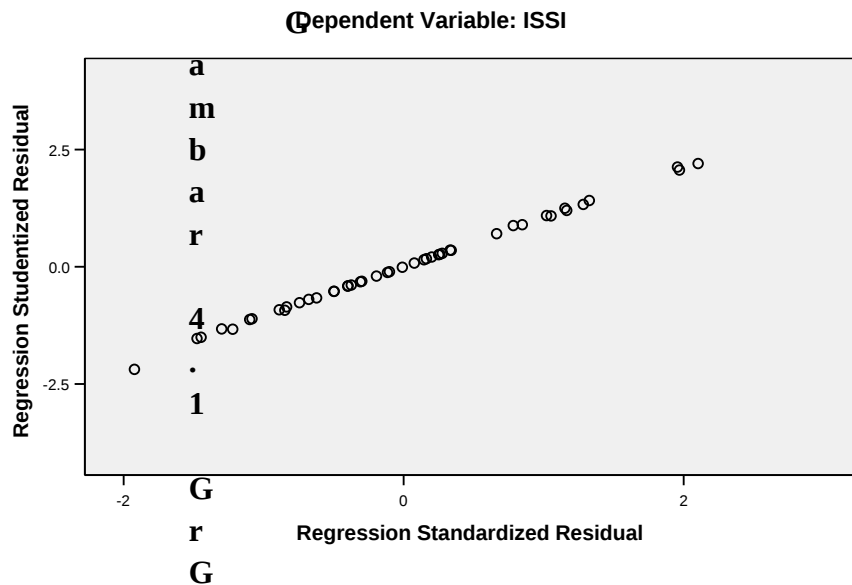
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	INFLASI	,459	2,177
	RUPIAH	,899	1,112
	SUKUBUNGA	,488	2,051

Sumber data diolah peneliti 2019

Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai Tolerance lebih dari 0,10 yang berarti tidak ada kolerasi antar variabel independen yang nilainya lebih dari 95%. Hasil perhitungan nilai Variance Inflation Factor (VIF) juga menunjukkan nilai VIF kurang dari 10. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel dalam model regresi di penelitian ini.

c. Uji Heterokedastisitas

Scatterplot



raafik Scatter-plot

Hasil analisis pada gambar 4.1 menunjukkan bahwa titik-titik menyebar di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat indikasi adanya heteroskedastisitas pada model yang diuji, sehingga asumsi ini terpenuhi.

Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 4.5

Hasil Analisis Linier Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	262,581	35,129		7,475	,000
INFLASI	,299	1,383	,028	,216	,830
RUPIAH	-,002	,003	-,088	-,961	,342
SUKUBUNGA	-10,305	1,502	-,849	-6,863	,000

Sumber data diolah peneliti 2019

Berdasarkan tabel 4.6 di atas, diperoleh model regresi sebagai berikut:

$$\text{ISSI} = 262,581 + 0,299 \text{ INF} - 0,002 \text{ RUP} - 10,305 \text{ SB} + e$$

Dari persamaan regresi linier berganda di atas, maka dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Nilai $a = 262,581$ menunjukkan bahwa jika Tingkat Inflasi, Nilai Tukar Rupiah dan Tingkat Suku Bunga Domestik 0 (nol) maka tingkat Indeks Saham Syariah (ISSI) adalah sebesar 0,208.
2. Nilai $b_1 = 0,299$ menunjukkan bahwa apabila nilai X_2 (Nilai Tukar Rupiah) dan X_3 (Tingkat Suku Bunga Domestik) konstan maka setiap penambahan nilai X_1 (Tingkat Inflasi) sebesar 1% maka akan meningkatkan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) sebesar 0,299.
3. Nilai $b_2 = -0,002$ menunjukkan bahwa apabila nilai X_1 (Tingkat Inflasi) dan X_3 (Tingkat Suku Bunga Domestik) konstan maka setiap penambahan nilai X_2 (Nilai Tukar Rupiah) sebesar 1% maka akan menyebabkan penurunan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) sebesar 0,002.
4. Nilai $b_3 = -10,305$ menunjukkan bahwa apabila nilai X_1 (Tingkat Inflasi) dan X_2 (Nilai Tukar Rupiah) konstan maka setiap penambahan nilai X_3 (Tingkat Suku Bunga Domestik) sebesar 1% maka akan menyebabkan penurunan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) sebesar 10,305.

Uji Hipotesis

a. Uji Simultan F

Tabel 4.6
Hasil Uji Simultan (Uji F)

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7445,000	3	2481,667	31,023	,000(a)
	Residual	3279,747	41	79,994		
	Total	10724,746	44			

Sumber data diolah peneliti 2019

Hasil pengujian secara simultan pada tabel 4.6 menunjukkan nilai F hitung sebesar 31,023 dengan *Signifikansi F* sebesar 0,000 ($0,000 < 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa secara simultan Tingkat Inflasi, Nilai Tukar Rupiah dan Tingkat Suku Bunga Domestik berpengaruh terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI), dengan demikian hipotesis H_1 diterima.

b. Uji Koefisien Determinasi (*R Square*)

Tabel 4.7 Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	,833(a)	,694	,672	8,943926	,694	31,023	3	41	,000

Sumber data diolah peneliti 2019

Dari tabel 4.7 diketahui bahwa *Adjusted R Square* sebesar 0,672. Hal ini berarti sebesar 67,2% Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) dipengaruhi oleh Variabel Tingkat Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, dan Tingkat Suku Bunga Domestik sedangkan sisanya sebesar 32,8% dipengaruhi oleh variabel lain seperti *BI rate*, Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) dan variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

c. Uji Parsial (Uji T)

Tabel 4.8 Uji Parsial (Uji t)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	262,581	35,129		7,475	,000
	INFLASI	,299	1,383	,028	,216	,830
	RUPIAH	-,002	,003	-,088	-,961	,342
	SUKUBUNGA	-10,305	1,502	-,849	-6,863	,000

Sumber data diolah peneliti 2019

Berdasarkan uji secara parsial yang terdapat pada tabel 4.8 maka dihasilkan keterangan sebagai berikut :

Hasil uji variabel Tingkat Inflasi memiliki nilai t sebesar 0,216 dengan nilai *Significant* sebesar 0,830 ($0,830 > 0,05$). Nilai *significant > Alpha* menunjukkan bahwa secara parsial Variabel Tingkat Inflasi tidak berpengaruh terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI), maka H_1 ditolak. Hasil penelitian ini konsisten dengan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati (2015) dan Octavia Setyani (2017).

Hasil uji variabel Nilai Tukar Rupiah memiliki nilai t sebesar -961 dengan nilai *Significant* sebesar 0,342 ($0,342 > 0,05$). Nilai *significant > Alpha* menunjukkan bahwa secara parsial Variabel Nilai Tukar Rupiah tidak berpengaruh terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI), maka H_2 ditolak. Hasil penelitian ini konsisten dengan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Octavia Setyani (2017).

Hasil uji variabel Suku Bunga memiliki nilai t sebesar -6,863 dengan nilai *Significant* sebesar 0,000 ($0,000 < 0,05$). Nilai *significant > Alpha* menunjukkan bahwa secara parsial Suku Bung berpengaruh terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI), maka H_3 diterima. Hasil penelitian ini konsisten dengan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Widayasa dan Worokinasih (2018).

Simpulan dan Saran

a. Simpulan

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa : Hasil pengujian secara simultan menunjukkan bahwa Tingkat Inflasi, Nilai Tukar Rupiah dan Tingkat Suku Bunga Domestik secara bersama-sama berpengaruh terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) tingkat inflasi tidak berpengaruh terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Uji variabel nilai tukar rupiah memiliki nilai signifikansi Yang berarti nilai tukar rupiah tidak berpengaruh terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Uji variabel tingkat suku bunga domestik memiliki nilai signifikansi tingkat suku bunga domestik berpengaruh terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).

b. Keterbatasan

1. Periode penelitian yang dilakukan yaitu 4 tahun 2015-2018.
2. Sampel dalam penelitian ini adalah saham syariah yang terdaftar di BEI periode 2015-2018 sehingga hasil penelitian tidak bisa digeneralisasikan.
3. Variabel independen atau bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah Tingkat Inflasi, Nilai Tukar Rupiah dan Tingkat Suku Bunga Domestik.
4. Variabel penelitian yang digunakan merupakan variabel yang bersifat sekunder.

c. Saran

1. Menambah periode penelitian untuk hasil yang lebih kompleks menjadi 5 tahun atau 10 tahun periode penelitian.
2. Memperluas sampel penelitian dengan cara mengambil indeks saham konvensional secara keseluruhan untuk hasil uji yang lebih luas.
3. Menambahkan variabel lain untuk hasil uji yang lebih kompleks seperti *BI rate* dan Sertifikat Bank Konvensional.
4. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan menambah variabel bersifat primer yang berasal dari kuoisioner atau wawancara.

DAFTAR PUSTAKA

- Fahmi, Irham. 2014. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung : Alfa beta.
- Fahmi, Irham. 2015. *Manajemen Investasi*. Edisi 2. Jakarta: Salemba Empat.
- Hasibuan, Malayu. S.P. 2006. *Manajemen Dasar, pengertian, Dan Masalah*, Edisi Revisi, Bumi Aksara: Jakarta.
- Hendy M. Fakhruddin, Tjiptono Darmadji, 2012. *Pasar Modal Di Indonesia*. Edisi Ketiga. Penerbit: salemba empat.
- Malinda, Maya. 2011. *Pengantar pasar Modal*. Yogyakarta: ANDI.
- Moeljadi, 2006. *Manajemen Keuangan: Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif Jilid I*. Jakarta: Penerbit Pustaka LP3ES Indonesia.
- Narbuko, Cholid dan abu Achmadi, 2007. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT. BumiAskara.
- Narbuko, Cholid dan abu Achmadi, 2013. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT. Bumi Askara.
- Priyatno, Duwi, 2014. *SPSS 22: Pengolahan Data Terpraktis*. Yogyakarta: ANDI.
- Putong, Iskandar. 2013. *Economis: Pengantar Mikro dan Makro*. Edisi Kelima. Jakarta : Mitra Wacana Media.
- Samadi, 2010. *Manajemen Keuangan Internasional*. Palembang, Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya Palembang.
- Tandelilin, Eduardus. 2001. *Analisis Investasi Dan Manajemen Portofolio*. Yogyakarta: BPFE.

*) **Ana Hasanah** adalah Alumni Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang.

) **Noor Shodiq Askandar adalah Dosen Tetap Universitas Islam Malang.

) **Abdul Wahid Mahsuni adalah Dosen Tetap Universitas Islam Malang.